

Analisis Rasio Keuangan Industri Perbankan Studi Kasus PT Bank Central Asia Tbk Periode 2018-2022

Andy Garcia Ridwan^{1*}, Rudy Bodewyn Mangasa Tua²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received (10-04-2024) Revised (10-05-2024) Accepted (14-05-2024)</p> <p>Keywords: Banking Industry; Financial ratio; Asset quality; Liquidity; Profitability; Solvency</p>	<p>The banking industry is one of the important sectors in the Indonesian economy. The financial performance of the banking industry can be an indicator of overall economic conditions. This research aims to analyze the financial performance of the banking industry in Indonesia in the 2018-2022 period. This research uses financial ratio analysis methods with trend, evaluative and comparative approaches. The research results show that the overall financial performance of the banking industry in Indonesia has increased in the 2018-2022 period. This is indicated by the increase in financial ratio values in all categories, namely liquidity, profitability and solvency. PT Bank BCA Tbk also experienced an increase in financial performance during that period. The overall liquidity, profitability and solvency ratio values of PT Bank BCA Tbk are above industry standards.</p>
<p>Kata Kunci: Industri Perbankan; Rasio Keuangan; Kualitas Aset; Likuiditas; Profitabilitas; Solvabilitas</p>	<p>ABSTRAK Industri perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Kinerja keuangan industri perbankan dapat menjadi indikator kondisi perekonomian secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan industri perbankan di Indonesia pada periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan dengan pendekatan tren, evaluatif, dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan industri perbankan di Indonesia secara keseluruhan mengalami peningkatan pada periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rasio keuangan pada seluruh kategori, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. PT Bank BCA Tbk juga mengalami peningkatan kinerja keuangan pada periode tersebut. Nilai rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas PT Bank BCA Tbk secara keseluruhan berada di atas standar industri.</p>



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai misi utama menyimpan dana, menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta menyediakan layanan lalu lintas pembayaran dan penyaluran dana. Sedangkan pengertian bank adalah suatu lembaga yang melakukan kegiatan perbankan dengan cara menerima dan melindungi dana milik perorangan atau orang lain dan kemudian meminjamkan dana tersebut untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti mencari keuntungan atau sekedar menutupi biaya operasional. Sebagai lembaga intermediasi, bank mempunyai peranan yang begitu penting untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi sektor riil. Karena itu, fungsi utama bank dalam kebijakan infrastruktur makroekonomi adalah bagaimana uang secara efektif meningkatkan nilai tambah perekonomian (Chandra et al., 2016).

Evolusi yang berkembang pesat dan tingkat kompleksitas operasional perbankan tradisional yang tinggi dapat mempengaruhi efisiensi bank. Meningkatnya kompleksitas operasional perbankan dapat meningkatkan risiko yang dihadapi perbankan di Indonesia. Alasan lain yang menyebabkan bank Indonesia bermasalah adalah melemahnya nilai tukar rupiah, naiknya suku bunga, dan meningkatnya non-performing financing akibat Instrumen Perbankan Indonesia (SBI).

*Corresponding author.
E-mail: andy@gmail.com

Tabel 1 Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk

Tahun	<i>Non Performing Loans</i> %	<i>Loan to Deposit Ratio</i> %	<i>Return on Assets</i> %	<i>Return on Equity</i> %	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional %	<i>Capital Adequacy Ratio</i> %
	Kualitas Aset	Likuiditas	Profitabilitas			<i>Solvabilitas</i>
2018	1,4	83,2	3,1	17,0	48,1	23,3
2019	1,3	81,8	3,1	16,4	49,3	23,7
2020	1,8	65,6	2,5	14,7	55,3	25,8
2021	2,2	60,8	2,5	15,5	50,4	25,6
2022	1,7	64,1	3,0	18,4	42,3	25,7

Sumber: Data diolah

Dilatar belakangi permasalahan PT Bank Central Asia Tbk. Menghadapi fluktuasi atau naik turun setiap tahunnya, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai operasional keuangan PT Bank Central Asia Tbk. memanfaatkan rasio solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas. Untuk mengetahui kondisi keuangan dan ketenagakerjaan suatu perusahaan, manajemen memerlukan kriteria tertentu. Satuan ukuran yang digunakan oleh dunia usaha adalah rasio. Rasio menggambarkan hubungan dan keterkaitan antara kuantitas saat ini dengan kuantitas yang tersisa. Analisis dan interpretasi terhadap banyak rasio dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada analis dan eksekutif profesional mengenai posisi dan alur kerja perusahaan dibandingkan dengan analisis yang hanya didasarkan pada data keuangan individu yang tidak netral rasio.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio kualitas aset, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Keempat rasio ini dinilai cukup untuk menentukan kinerja nilai tukar bank. Dengan demikian, keempat rasio tersebut mengesampingkan faktor-faktor utama yang menentukan kinerja bank. Hal ini mengacu pada penurunan likuiditas perbankan dan ambang batas efisiensi usaha dalam menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Berikut hasil rasio kualitas aset, kemiripan, profitabilitas, dan solvabilitas aset pada tahun 2018 hingga 2022.

Analisis rasio keuangan adalah jenis analisis yang digunakan untuk memahami hubungan antara pos-pos dan antara laporan neraca dan laba rugi. Analisis keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis laboratorium memberikan informasi tentang kinerja atau pertumbuhan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Non Performing Loans

NPL (*Non-Performing Loan*) atau utang macet adalah jenis utang yang sudah lewat jatuh tempo tetapi si peminjam tidak dapat membayar atau sudah lewat waktu selama 90 hari atau lebih. Pinjaman tersebut dinilai bermasalah karena tidak bisa dilunasi atau hanya dilunasi sebagian. Kondisi ini berdampak negatif terhadap kualitas aset bank. Oleh karena itu, kredit macet sering dijadikan indikator kualitas aset suatu bank. Menurut Kasmir (2018), NPL adalah kredit yang belum dilunasi dalam waktu 90 hari atau lebih, atau kredit yang telah dilunasi tetapi masih terdapat bunga dan biaya administrasi yang belum dibayar.

$$\text{Non Performing Loans} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Jumlah pinjaman yang macet merujuk pada pinjaman yang tidak dibayar tepat waktu atau terlambat membayar melewati batas waktu tertentu (biasanya 90 hari) dan masih belum diambil tindakan kolektif yang memadai dari bank. Total pinjaman yang diberikan merujuk pada seluruh pinjaman yang diberikan oleh bank, baik yang masih aktif maupun yang sudah lunas.

Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur jumlah kredit yang diberikan bank relatif terhadap jumlah modal pihak ketiga (deposito) yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menggunakan modal pihak ketiga untuk memberikan kredit. Semakin tinggi LDR, semakin sedikit uang yang harus diinvestasikan bank pada instrumen keuangan lainnya. Sebaliknya, semakin rendah LDR, semakin banyak uang yang harus diinvestasikan bank pada instrumen keuangan lainnya. Sartono (2016): LDR adalah rasio yang mengukur besarnya kredit yang diberikan oleh bank dalam bentuk pinjaman

dibandingkan dengan simpanan masyarakat yang diterima oleh bank. Kasmir (2017): LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan jumlah simpanan nasabah.

Dalam pengambilan keputusan investasi, LDR juga dapat dijadikan sebagai indikator kinerja suatu bank. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk menilai risiko yang harus mereka terima ketika berinvestasi di bank tertentu. Semakin tinggi LDR, semakin besar risiko yang harus diterima investor. Akibatnya, LDR dapat menjadi faktor penting dalam menentukan nilai saham suatu bank dan menjadi tolok ukur bagi investor dalam menilai kinerja keuangan suatu bank.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Return on Assets

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pengembalian total aset. ROA menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap dolar aset yang dimilikinya. ROA biasa digunakan oleh investor, kreditur, dan manajemen perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangannya.

Irawan (2015) menyatakan bahwa return on asset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan aktiva yang dimilikinya. Kasmir (2017) menjelaskan bahwa return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva dalam memperoleh laba perusahaan.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return on Equity

ROE (*Return on Equity*) adalah rasio keuangan yang mengukur laba yang dihasilkan perusahaan relatif terhadap modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Secara umum, ROE dianggap sebagai salah satu rasio penting dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun, penggunaan ROE sebagai ukuran kinerja juga menimbulkan kritik tertentu, seperti meremehkan risiko dan pengaruh hutang terhadap pengembalian ekuitas. Oleh karena itu, ROE sebaiknya digunakan bersamaan dengan rasio keuangan lainnya untuk memberikan gambaran kinerja perusahaan yang lebih lengkap.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Equity}} \times 100\%$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas biaya operasional perusahaan atau bank dalam menghasilkan pendapatan operasional. BOPO digunakan sebagai indikator kinerja bank atau perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya dan dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasional dari operasionalnya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional: biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasional perusahaan, termasuk gaji karyawan, biaya sewa, listrik, air, telepon, dan biaya-biaya lainnya. Pendapatan operasional: pendapatan yang diperoleh dari operasional perusahaan, seperti bunga, komisi, dan pendapatan operasional lainnya.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan modal berdasarkan risiko yang dihadapi bank. CAR mengukur hubungan antara

modal bank dengan risiko yang dimilikinya, terutama risiko kredit. CAR dihitung dengan membagi modal bank dengan risiko tertentu, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. CAR merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan suatu bank. Semakin tinggi CAR suatu bank, semakin tinggi pula toleransi risikonya.

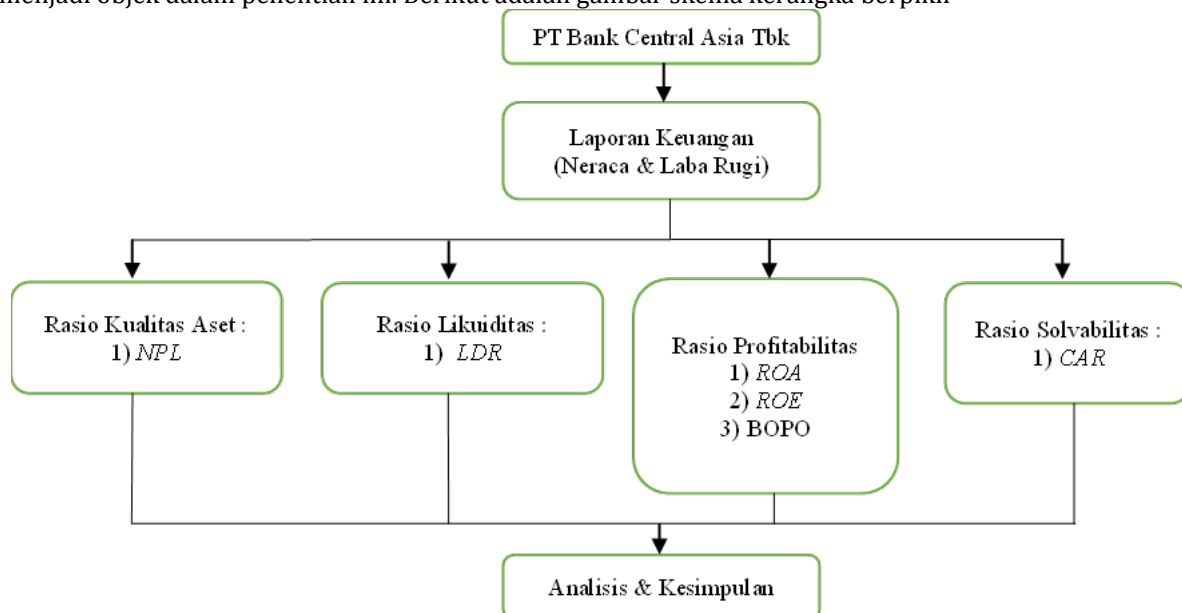
Kasmir (2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kesehatan bank dari sisi kecukupan modal terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank. Secara umum, CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko yang ditanggung bank. Rasio juga digunakan untuk mengukur kekuatan bank dan dapat berfungsi sebagai indikator bagi investor dan regulator dari toleransi risiko bank.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alat yang digunakan untuk membantu mengembangkan konsep, wawasan, atau ide. Kerangka berpikir dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk penelitian, analisis, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Kerangka berpikir dapat membantu memfokuskan pikiran, mengatur informasi, dan mengidentifikasi hubungan antara berbagai konsep atau variabel. Dalam konteks analisis rasio keuangan, kerangka kerja dapat membantu memperjelas tujuan penelitian, mengidentifikasi variabel yang akan dianalisis, dan mengembangkan hipotesis atau pertanyaan penelitian untuk dijawab dengan analisis rasio keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba membuat diagram kerangka pemikiran yang menjadi objek dalam penelitian ini. Berikut adalah gambar skema kerangka berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 4 (empat) rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu rasio kualitas aset, rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dimana rasio kualitas aset merupakan kemampuan untuk menilai kualitas aset sebuah perusahaan. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jika terjadi likuidasi perusahaan. Sementara itu, rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Analisis mengukur kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan aspek keuangan yang terdiri dari enam rasio yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Debt Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan kerangka di atas dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan pada PT. Bank Central Asia Tbk. Untuk periode 2018-2022, berdasarkan perhitungan neraca dan laporan laba rugi terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Studi kinerja dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan setiap tahunnya dengan standar industri, setelah itu dapat ditarik kesimpulan.

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode analisis tren, dan komparatif. Menurut Kasmir (2018) penelitian kuantitatif adalah sesuatu yang dapat diukur dan dihitung. Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang terstruktur, seperti kuesioner, tes, atau observasi terstruktur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Karena pada penelitian ini menggunakan angka-angka pada laporan keuangan sebagai datanya. Menurut Kasmir (2021), analisis tren adalah suatu analisis yang menganalisis kecenderungan perubahan suatu variabel dari waktu ke waktu. Analisis tren dapat digunakan untuk memprediksi arah perubahan suatu variabel di masa depan. Sementara Menurut Kasmir (2021), analisis komparatif adalah suatu analisis yang membandingkan dua atau lebih variabel, kelompok, atau situasi untuk mengetahui perbedaan atau persamaannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2018 – 2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Kualitas Aset

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Non Performing Loans* (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Kredit bermasalah (a)	Total Kredit yang diberikan (b)	<i>Non-Performing Loans</i> (a/b)	Standar Industri	Analisa
2018	7.594.637	524.530.462	1,4%	< 5%	Sehat
2019	7.876.926	572.033.999	1,3%	< 5%	Sehat
2020	10.326.712	547.643.666	1,8%	< 5%	Sehat
2021	13.411.713	589.813.578	2,2%	< 5%	Sehat
2022	11.795.528	660.989.004	1,7%	< 5%	Sehat
Rata Rata			1,6%		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data dari tabel diatas dijelaskan bahwa perhitungan tingkat Kualitas Aset PT Bank Central Asia Tbk, periode 2018-2022 yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loans* hasilnya mengalami fluktuatif. Nilai *Non performing loans* terkecil terletak pada tahun 2019 yaitu 1,3%. Hal ini disebabkan oleh total kredit yang diberikan lebih besar daripada jumlah kredit yang bermasalah. Artinya perusahaan mampu menangani kredit bermasalahnya dengan baik. Dan berbanding terbalik dengan nilai *Non performing loans* pada tahun 2021 yang hanya mencapai 2,2%. Halini disebabkan karena meningkatnya jumlah kredit bermasalah.

Meskipun demikian, Jika dilihat dari nilai rata-rata *Non performing loans* adalah sebesar 1,6% Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Non performing loans* pada PT Bank Central Asia Tbk dari periode 2018-2022 dinyatakan sehat dan dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memberikan jumlah kredit yang besar kepada masyarakat dengan jumlah kredit bermasalah yang sedikit.

Rasio Likuiditas

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan (a)	Total Dana Pihak Ketiga (b)	<i>Loant to Deposit Ratio</i> (a/b)	Standar Industri	Analisa
2018	524.530.462	629.812.017	83,2%	92%	Sehat
2019	572.033.999	698.980.068	81,8%	92%	Sehat
2020	547.643.666	834.283.843	65,6%	92%	Sehat
2021	589.813.578	968.606.744	60,8%	92%	Sehat
2022	660.989.004	1.030.451.783	64,1%	92%	Sehat
Rata Rata			71,1%		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data dari tabel diatas dijelaskan bahwa perhitungan tingkat likuiditas PT Bank Central Asia Tbk, periode 2018-2022 yang diukur dengan menggunakan *Loant to Deposit Ratio* hasilnya masih mengalami fluktuatif. Data dengan nilai persen terendah berada pada tahun 2021 yaitu sebesar 60,8% dan dinyatakan tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh total dana pihak ketiga pada 2021 yang sangat besar, sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi jumlah kredit yang diberikan.

Sedangkan pada tahun 2018-2019, nilai *Loant to Deposit Ratio* pada PT Bank Central Asia Tbk berada pada kisaran 83,2%-81,8%. Lalu nilai *Loant to Deposit Ratio* mulai menurun dari tahun 2020-2022 sebanyak 20%. Meskipun begitu, nilai *Loant to Deposit Ratio* PT Bank Central Asia Tbk berada diatas standar industri yaitu dibawah 92% kecuali pada tahun. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa *Loant to Deposit Ratio* pada PT Bank Central Asia dapat dikatakan SEHAT. Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank.

Rasio Profitabilitas

Tabel 3 Hasil Perhitungan Return on Asset (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Net Income (a)	Total Asset (b)	Return on Asset (a/b)	Standar Industri	Analisa
2018	25.851.660	824.787.944	3,1%	2%	Sehat
2019	27.263.912	918.989.312	3,1%	2%	Sehat
2020	26.279.151	1.075.570.256	2,5%	2%	Sehat
2021	31.440.159	1.228.344.680	3,0%	2%	Sehat
2022	40.755.572	1.314.731.674	3,0%	2%	Sehat
Rata Rata			2,9%		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan dari tabel diatas dijelaskan bahwa perhitungan tingkat solvabilitas PT Bank Central Asia Tbk periode 2018-2022 yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* hasilnya masih mengalami fluktuatif. Jika kita lihat dari seluruh nilai pada masing-masing periode selalu melebihi standar industri. Artinya, *Return on Asset* pada PT Bank Central Asia Tbk dapat dikatakan SEHAT. *Return on Asset* disimpulkan sehat dikarenakan nilai nya berada diatas standar rasio. Nilai ROA yang baik adalah nilai ROA yang berada diatas standar industri. Karena jika nilai ROA berada dibawah standar industri ROA dikatakan tidak sehat, sedangkan nilai ROA yang berada diatas standar industri adalah nilai ROA yang dapat dikatakan sehat.

Pada tahun 2018 *Return on Asset* berada diatas standar industri yaitu 3,1%. artinya total asset dan pendapat bersih yang dimiliki PT Bank Central Asia Tbk baik karena ROA yang tinggi melambangkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Return on Equity (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Net income(a)	Total Equity (b)	Return on Equity (a/b)	Standar Industri	Analisa
2018	25.851.660	151.753.427	17,0%	> 10%	Sehat
2019	28.569.974	174.143.156	16,4%	> 10%	Sehat
2020	27.147.109	184.714.709	14,7%	> 10%	Sehat
2021	31.440.159	202.848.934	15,5%	> 10%	Sehat
2022	40.755.572	221.181.655	18,4%	> 10%	Sehat
Rata Rata			16,4%		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data dari tabel diatas dijelaskan bahwa perhitungan tingkat solvabilitas PT Bank Central Asia Tbk periode 2018-2022 yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* hasilnya masih mengalami fluktuatif. Nilai terbaik ada pada tahun 2022 yaitu 18,4%. Hal ini disebabkan oleh pendapatan bersih yang dimiliki bank cukup bagus sehingga dapat menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi kemampuan bank dalam melakukan pengelolaan modal dan adanya potensi keuntungan bagi investor.

Dan sebaliknya, Nilai terendah berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 14,7%. Hal ini disebabkan oleh rasio ROE yang rendah dikarenakan pendapatan bersih tidak cukup mampu ditutupi oleh ekuitas. Jika dilihat dari nilai rata-rata *Return on Equity* adalah sebesar 16,4% yang mana berada di atas standar industri.

Artinya, jika Semakin tinggi rasio ROE, maka akan semakin tinggi kemampuan bank untuk dapat menghasilkan laba bagi pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* pada PT Bank Central Asia Tbk SEHAT.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Biaya Operasional(a)	Pendapatan Operasional (b)	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (a/b)	Standar Industri	Analisa
2018	30.328.156	63.034.220	48,1%	95%	Sehat
2019	35.333.551	71.622.548	49,3%	95%	Sehat
2020	41.596.791	75.165.298	55,3%	95%	Sehat
2021	39.632.195	78.523.369	50,4%	95%	Sehat
2022	37.009.284	87.476.317	42,3%	95%	Sehat
Rata Rata			67,6%		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data dari tabel diatas dijelaskan bahwa perhitungan tingkat Profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk, periode 2018-2022 yang diukur dengan menggunakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) hasilnya masih mengalami fluktuatif. Namun nilai BOPO tertinggi diperoleh pada tahun 2020 yaitu sebesar 55,3%. Artinya Semakin tinggi rasio BOBO, semakin tidak efisien bank dalam menggunakan sumber dayanya.. Hal ini disebabkan oleh pendapatan operasional yang dihasilkan dapat dikatakan profit atau beruntung, lalu di imbangi juga dengan biaya operasional. Sehingga pada tahun tersebut, BOPO pada PT Bank Central Asia Tbk dapat dinyatakan SEHAT.

Sedangkan nilai BOPO terendah diperoleh pada tahun 2022 yaitu 42,3%. Hal ini disebabkan oleh pendapatan operasional yang besar dengan biaya operasional yang rendah. Artinya manajemen perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola investasinya. Fluktuasi dimulai pada tahun 2021 ke 2022 di mana mengalami penurunan sebanyak 8,1%. Hal ini disebabkan oleh biaya operasional yang sedikit sementara pendapatan operasional yang besar. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola biaya untuk menghasilkan laba pada tahun tersebut. Meskipun nilai BOPO dari tahun 2018-2022 pada PT Bank Central Asia terus menerus mengalami peningkatan, namun dapat dilihat terkecuali tahun 2022 bahwa nilai BOPO per tahun mencapai standar industri yang sudah ditetapkan yaitu diatas 40%, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional pada PT Bank Central Asia Tbk Sehat.

Rasio Solvabilitas

Tabel 6 Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal (a)	Aset Tertimbang Menurut Resiko (b)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (a/b)	Standar Industri	Analisa
2018	148.193.541	633.633.831	23,3%	> 12%	Sehat
2019	167.281.590	702.925.299	23,7%	> 12%	Sehat
2020	174.351.119	674.968.017	25,8%	> 12%	Sehat
2021	188.505.072	734.522.161	25,6%	> 12%	Sehat
2022	204.705.741	794.395.454	25,7%	> 12%	Sehat
Rata Rata			24,8%		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data dari tabel diatas dijelaskan bahwa perhitungan tingkat Solvabilitas PT Bank Central Asia Tbk, periode 2018-2022 yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) hasilnya masih mengalami fluktuasi. Dari analisis ini, rasio ini mengalami penurunan hanya dari awal tahun yaitu 2021 sebesar 0,2%. Namun dari tahun 2022 rasio ini kembali mengalami peningkatan. Nilai CAR tertinggi diperoleh pada tahun 2020 yaitu sebesar 25,8%. Hal ini disebabkan oleh jumlah Modal dan Aset tertimbang menurut resiko sendiri. Tetapi jika dilihat dari nilai persentase per tahun dapat dikatakan bahwa nilai CAR berada diatas industri yang mengartikan nilai CAR Sehat. Standar industri ROE adalah 12%, untuk nilai CAR yang baik harus beradadiatas 12%. Dapat diketahui bahwa selama tahun 2018-2022 rata-rata *Capital Adequacy Ratio* PT Bank Central Asia Tbk adalah sebesar 24,8%, artinya CAR menunjukkan seberapa besar modal bank yang tersedia untuk setiap rupiah aset berisiko yang dimiliki.. Semakin tinggi modal yang dimiliki semakin kuat kemampuan bank dalam menghadapi risiko dan melindungi nasabahnya.. Walaupun *Capital Adequacy Ratio* cenderung naik, tetapi bila dibandingkan dengan rata-rata standar industri *Capital Adequacy Ratio* sebesar 12%, hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Central Asia Tbk selama tahun 2018-2022 dapat di simpulkan SEHAT.

Dengan demikian, dilihat selama lima tahun tersebut, bank mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari kemampuan modal sendiri dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Walaupun hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* cenderung naik tapi hasil CAR dari tahun 2018-2022 berada diatas standar industri. Oleh karenanya perusahaan harus tetap konsisten dalam menanggung risiko dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

Penilaian Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk dengan Industri Perbankan

Tabel 7 Penilaian Kinerja Keuangan PT BCA Tbk dengan Industri Perbankan

Rasio	Kualitas Aset	Likuiditas	Profitabilitas			Solvabilitas
Tahun	NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
2018	1,4%	83,2%	3,1%	17,0%	48,1%	23,3%
2019	1,3%	81,8%	3,1%	16,4%	49,3%	23,7%
2020	1,8%	65,6%	2,5%	14,7%	55,3%	25,8%
2021	2,2%	60,8%	3,0%	15,5%	50,4%	25,6%
2022	1,7%	64,1%	3,0%	18,4%	42,3%	25,7%
Rata-Rata	1,68%	71,1%	2,9%	16,4%	49,0%	24,8%
Rata-Rata Industri Perbankan	2,47%	82,2%	2,6%	15,4%	66,3%	21,5%
Standar Industri	<5%	<92%	>2%	>10%	<95%	>12%

Sumber: Data diolah

Tabel 8 Perbandingan Kinerja Keuangan PT BCA Tbk dengan Industri Perbankan

Rasio Keuangan	Sub Rasio	Standar Industri	PT Bank Central Asia Tbk	Ket	Poin	Industri Perbankan	Ket	Poin
Kualitas Aset	Non Performing Loan	<5%	1,68%	SS	1	2,47%	SS	1
Likuiditas	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	<92%	71,1%	SS	1	82,2%	SS	1
Profitabilitas	<i>Return on Asset</i>	>2%	2,9%	SS	1	2,6%	SS	1
	<i>Return On Equity</i>	>10%	16,4%	SS	1	15,4%	SS	1
	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	<95%	49,0%	SS	1	66,3%	SS	1
Solvabilitas	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	>12%	24,8%			21,5%		
Total Poin						6		6

Sumber: Data diolah

Dilihat dari table diatas, kinerja keuangan PT Bank Central Asia TBK dan industry perbankan periode 2018-2022 yang dinilai dengan Rasio Kualitas aset menunjukan sehat, hal ini disebabkan oleh nilai rata-rata *Non Performing Loans* (NPL) berada dibawah standar industri yakni sebesar 1,68% sementara rata-rata industry perbankan sebesar 2,47% yang artinya PT Bank Central Asia memiliki rata-rata NPL yang baik karena semakin rendah NPL maka semakin baik kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin kecil. Lalu pada Rasio Likuiditas menunjukan sehat, hal ini disebabkan oleh rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada dibawah standar industri yakni sebesar 71,1% sementara industry perbankan memiliki rata-rata 82,2%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kemampuan PT Bank Central Asia TBK dalam memenuhi hutang jangka pendeknya sudah optimal, sehingga tingkat kepercayaan terhadap perusahaan akan meningkat.

Kinerja kuangan PT Bank Central Asia Tbk periode 2018-2022 yang dinilai dengan rasio profitabilitas menunjukan kondisi sehat, hal ini disebabkan oleh rata-rata *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta Biaya Operasional dan Pendaptan Operasional (BOPO berada diatas standar industry. Rata-rata *Return on Asset* sebesar 2,9% yang artinya dalam keadaan sehat sementara industry perbankan memiliki rata-rata sebesar 2,6% menunjukan bahwa PT Bank Central Asia menghasilkan keuntungan lebih dalam menghasilkan laba maka bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, Rata-rata *Return on Equity* PT Bank Central Asia Tbk sebesar 16,4% sementara industry perbankan memiliki rata-rata sebesar 15,4%, artinya PT Bank Central Asia Tbk menunjukan kemampuan bank yang lebih baik dalam

memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen, Tingkat Biaya operasional dan Pendapatan operasional yang sehat juga menunjukkan kinerja bank ketika menghasilkan laba, Rata-rata yang dihasilkan PT Bank Central Asia Tbk sebesar 49,0% sementara industri perbankan sebesar 66,3% semakin kecil nilai BOPO-nya maka bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Oleh karenanya perusahaan harus tetap konsisten dalam meningkatkan volume penjualan/pendapatan jasa.

Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk periode 2018-2022 yang dinilai dengan Rasio Solvabilitas menunjukkan kondisi sehat, hal ini disebabkan oleh nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada diatas standar industri yakni sebesar 24,8% sementara rata-rata yang dihasilkan industri perbankan sebesar 21,5%. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* dalam keadaan sehat menunjukkan tingkat kecukupan modal bank untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat kredit macet, penurunan nilai aset, dan faktor risiko lainnya

5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tren kinerja industri perbankan di Indonesia menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan NPL, peningkatan LDR, peningkatan ROA dan ROE, serta peningkatan CAR. Dari segi perbandingan, Bank BCA memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri, BRI, dan BNI. Bank BCA memiliki NPL yang lebih rendah, LDR yang lebih tinggi, ROA dan ROE yang lebih tinggi, serta CAR yang lebih tinggi. Secara khusus, dari segi BOPO, Bank BCA juga memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Industri Perbankan lainnya. Bank BCA memiliki BOPO yang lebih rendah, sehingga menunjukkan bahwa Bank BCA telah berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya dengan lebih baik. Secara umum, industri perbankan di Indonesia memiliki kinerja yang cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa tren yang perlu diperhatikan, antara lain NPL, LDR, ROA dan ROE, BOPO serta CAR. Industri perbankan perlu terus meningkatkan kinerjanya untuk menghadapi tantangan yang ada, baik dari sisi risiko maupun persaingan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 70–78
- Chandra, Christian, dkk. (2023). *Ekonomi Bisnis (Dasar Bidang Keahlian (C1): Bisnis Dan Manajemen)*. Klaten: Viva Pakarindo.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2023). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjono Prabowo. (2022). *PSAK 71: Akuntansi untuk Instrumen Keuangan Lainnya*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Irawan, Ade. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Revisi*. Medan: Smartprint
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada..
- Maritasari, D. B., Husni, M., Rodiah, H., Ramadhan, A. Y., & Apriana, D. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Android untuk Pembuatan Produk Multimedia Pembelajaran di MA Ridlol Walidain Batu Bangka. *DEDIKASI PKM*, 4(3), 451–458. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i3.33125>
- Moleong, Lexy J. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi, Ketiga Belas*. Bandung:
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK IFRS*. Edisi 8. Yogyakarta: Liberty.
- Noviana, K., & Nurmasari, I. (2024). Pengaruh Return on Equity dan Current Ratio terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 79–87
- Pranata, R., & Awaludin, T. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2013 - 2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 27–34. Retrieved from <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/article/view/9>

- Ratnanih, R., & Hendra, D. (2024). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 43-51.
- Sartono, Agus. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Soemarso. (2023). *Akuntansi Keuangan Dasar*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (edisi revisi ke-9). Bandung: Alfabeta.
- Suhasto, R. I. N., Prasaja, M., Cahyaningdyah, P., Rahmawati, U., Subekti, G. A., & Wibawa, K. D. (2024). Penyuluhan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Kelompok UMKM Desa Kanung Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. *DEDIKASI PKM*, 5(1), 228-236. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v5i1.36662>
- Sutrisno, Edy. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Kencana.
- Widodo, N. M., Subekti, G. A., Rahmawati, U., Cahyaningdyah, P., Prasaja, M., & Kurniawati, D. D. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Siswa Jurusan Akuntansi SMKN 2 Jiwan, Kabupaten Madiun. *DEDIKASI PKM*, 5(1), 161-167. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v5i1.35815>